

***PENGELOLAAN PROFESSIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI
ERA DIGITAL DI SMKN 1 MEUKEK***

(SKRIPSI)

Diajukan Oleh:

Muhajir
NIM. 210206132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PROFESSIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI
DIGITALISASI DI SMKN 1 MEUKEK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry

Banda Aceh sebagai salah satu persyaratan penulisan Skripsi

Dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Muhajir

(210206132)

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

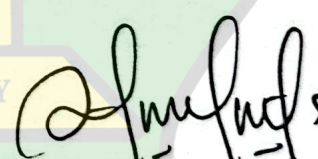
Disetujui Untuk Disidangkan Oleh:

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen

Pembimbing


Dr. Saifriadi, S.Pd.L., M.Pd
NIP.198010052010031001


Nurussalami, M.Pd
NIP.197902162014112001

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG
PENGELOLAAN PROFESSIONALISME GURU DALAM
MENGHADAPI ERA DIGITAL DI SMKN 1 MEUKEK**

SKRIPSI

**Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

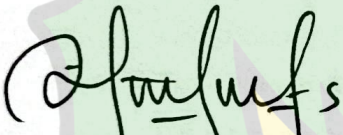
Rabu, 6 Mei 2026

19 Dzulqaidah 1447

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

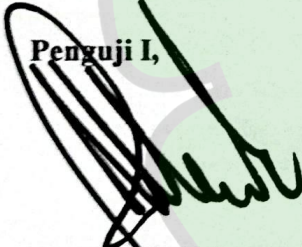
Sekretaris


Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902162014112001


Dr. Iis Marsithah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607122025212022

Penguji I,

Penguji II,


Drs. Sufriadi, M.Pd., P.hD
NIP. 196712311994021001


Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui

Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-raniry Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Muhajir
Nim : 210206132
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Digitalisasi Di SMKN 1 Meukek

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan serta mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya dan naskah orang lain.
4. Karya ini sepenuhnya saya susun sendiri dan saya bertanggung jawab atas keseluruhan isi di dalamnya.

Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain terhadap karya saya, dan setelah dilakukan pembuktian secara ilmiah dinyatakan bahwa sayamelanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 12 Mei 2026

Yang menyatakan,



Muhajir

NIM. 210206132

ABSTRAK

Tantangan profesionalisme guru di era digital juga berkaitan dengan sikap adaptif, etika profesional, serta kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pola belajar peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi. Jika profesionalisme guru tidak terus dikembangkan, maka pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berpotensi menjadi kurang efektif dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital, serta menganalisis upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 1 Meukek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru di SMKN 1 Meukek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran berada pada kategori cukup baik. Guru telah memanfaatkan perangkat teknologi dan sumber belajar digital dalam proses pembelajaran, namun penggunaannya masih terbatas pada media pembelajaran sederhana. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital meliputi keterbatasan penguasaan teknologi digital, sarana dan prasarana yang belum memadai, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan waktu akibat beban kerja yang tinggi. Upaya peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui pembelajaran mandiri, keikutsertaan dalam pelatihan dan MGMP, serta dukungan pihak sekolah dalam penyediaan sarana pembelajaran digital, meskipun pelaksanaannya belum optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di SMKN 1 Meukek dalam menghadapi era digital menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih memerlukan peningkatan secara terencana dan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: profesionalisme guru, era digital, teknologi pembelajaran

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh skripsi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan usulan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Safriadi M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Tihalimah, S.Pd., M.A selaku dosen pembimbing awal yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, Arah, serta masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama proses perkuliahan. sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Profesionalisme Guru	16
B. Era digital dalam Dunia Pendidikan	28
C. Profesionalisme Guru SMK dalam Menghadapi Era Digital	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Kehadiran Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Analisis Data	44
H. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan dengan melalui program pendidikan sekolah.¹

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.²

Sebab salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, karena guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas

¹ Khusnul Khatimah Dahlan, 'Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Bantaeng', Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, .

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 40.

sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang

berkualitas, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Era digital merupakan periode di mana teknologi informasi dan komunikasi secara fundamental mengubah cara individu belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Berdasarkan pendapat di atas, Era digital merupakan suatu fase perkembangan zaman yang ditandai dengan dominasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan. Berkat inovasi teknologi ICT (Information and Communication Technology), siapapun dan dimanapun memiliki akses langsung dan mudah ke berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Komunikasi interpersonal bisa cepat, mudah, kapan saja, di mana saja.

Era globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ini mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya.³ Sekolah, guru, dan siswa di daerah perkotaan memang sudah terkoneksi jaringan internet, dan bahkan ada pula wilayah yang sama sekali belum terjangkau infrastruktur telekomunikasi. Akan tetapi pada era globalisasi sekarang ini masyarakat Indonesia memang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dengan era digital. Karena itu, apapun harus menyesuaikan dengan kehadiran era baru berbasis digital, sehingga bagaimana menjadi bagian dari era

³ Rince Tridiana, Fahmi Rizal, *Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Jurnal ; JIPP, Volume 4 Nomor 1 Juli 2020.

digital sekarang ini dengan memanfaatkan teknologi digital dan berjejaring ini secara produktif.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pembelajaran pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sejumlah permasalahan masih menggelayuti dunia pendidikan kita. Diantaranya, rendahnya mutu sarana fisik, mutu guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, serta mahalny biaya pendidikan.

Guru di era digital ini dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus.⁴ Guru profesional di era digital adalah guru yang terampil dalam pengajaran, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang luas, dan seorang pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah dan berani menciptakan inovasi untuk menunjang proses pembelajaran.⁵

Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama pendidikan. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi, serta tidak dapat dipisahkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Dari ketiga komponen tersebut, faktor gurulah yang dinilai sebagai satu faktor

⁴ Darling, Linda., H. (2006). *Constructing 21st century teacher education*. Journal of teacher education, 57. 300-314.

⁵ Hargreaves, Andy. (1997). *The four ages of professionalism and professional learning*. UNICORN, 23(2). 86-114.

yang paling penting, karena ditangan gurulah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar sekolah dengan menggunakan bahan ajar, baik yang terdapat di dalam kurikulum nasional maupun kurikulum lokal.⁶ Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.⁷ Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini mengandung makna, bahwa menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Untuk meningkatkan profesionalitas guru harus diikut sertakan dalam pelatihan, seminar, dan workshop yang diberikan oleh sekolah maupun pemerintah.

Menjadi guru profesional setidaknya memiliki ciri utama agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional, yaitu: (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang; (2) mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik; (3) memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat; (4) sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.⁸ Guru profesional dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga

⁶ Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), cet.1, h. 71.

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 4, h. 39.

⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), cet. 1, h. 31.

dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. mengandung makna, bahwa menjadi guru mungkin semua orang bisa. Tetapi menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Untuk meningkatkan profesionalitasnya guru harus diikuti sertakan dalam pelatihan, seminar, dan workshop yang diberikan oleh sekolah maupun pemerintah.

Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kemampuan guru profesional dituntut tidak hanya untuk disyaratkan mengajar dalam standar sebagaimana kompetensi pedagogik, tetapi juga harus mampu dalam mengembangkan profesionalitas. Di era Globalisasi kompetensi guru harus terus meningkat. Di era ini memungkinkan siswa lebih mengetahui informasi terlebih dahulu ketimbang guru. Tentu hal ini tidak akan membuat tugas guru menjadi ketinggalan dibanding siswanya, karena keberadaan guru di kelas dan lingkungan sekolah lebih kepada memfasilitasi siswa untuk belajar.

Permasalahan Pendidikan ini bukan hanya dihadapi oleh sekolah-sekolah yang berada di perkotaan atau sekolah yang elit tetapi juga sama dengan sekolah yang berada di desa-desa atau sekolah non-elit. Seperti halnya di Provinsi Aceh sekolah-sekolah yang berada di lingkup Provinsi Aceh juga sudah memasuki Era Digital atau Era Globalisasi, dimana para pengajar sudah dituntut untuk bisa mengoperasikan laptop atau komputer dalam proses pembelajaran dan untuk

mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Dengan banyaknya aplikasi yang muncul sekarang di dunia pendidikan sebagai alat untuk memajukan pendidikan dan kurikulum mengajar yang mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa yang mampu bersaing baik secara nasional dan internasional nantinya dan menciptakan siswa yang bisa menghadapi dunia kerja kedepannya.

Seperti halnya di SMK Negeri 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa Proses Pembelajaran dan Kurikulum sekarang sudah menjadi Kurikulum Merdeka yang dimana menandakan di sekolah SMK ini sudah juga merasakan proses pembelajaran yang bisa di katakan proses pembelajaran era globalisasi. Dimana sistem sekolah baik dari bagian administrasi siswa dan Para Guru sekarang sudah mulai menggunakan teknologi dan bahkan sekarang para pengajar sudah di tuntut agar bisa mengoperasikan teknologi yang ada dan di sediakan sekolah, para guru harus bisa untuk mengoperasikan laptop dan program serta aplikasi yang ada di perangkat laptop tersebut untuk sebagai penunjang pembelajaran. Contohnya sekarang untuk menginput nilai rapor siswa sekarang bukan lagi menggunakan secara manual atau tulis tangan tetapi sekarang sudah menggunakan aplikasi yang dibuat oleh pemerintah yang bentuk excel dan sebuah program yang tidak bisa untuk di manipulasi nilai siswa-siswa di kemudian hari dan guru juga harus bisa menciptakan inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran.

Semakin berkembangnya dunia globalisasi maka Para Pengajar makin dituntut untuk bisa belajar dan menguasai aplikasi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, sehingga semua sekolah harus menerapkannya. Para guru juga

diberikan bekal bimbingan atau pelatihan untuk bisa mengakses dan mengoperasikan aplikasi tersebut yang ada di dalam kurikulum merdeka, para guru harus bisa menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi sehingga memudahkan dan membuat siswa lebih berkembang kemampuan masing-masing siswa.

Tetapi di SMK Negeri 1 Meukek ini peran guru dalam menghadapi era digital atau abad keterbukaan globalisasi dalam dunia pendidikan ini masih kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya profesionalitas guru di SMK Negeri 1 Meukek atau bisa di katakan masih ada guru yang kurang mampu dalam menggunakan aplikasi dan mengoperasikan sistem laptop sebagai penunjang mengajar guru tersebut dan kesiapan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi sekarang. Pembelajaran di era ini sangat berpengaruh pada SMK, karena SMK sangat sering berhadapan dengan teknologi informasi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau disingkat dengan (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Guru-guru di SMK Negeri 1 Meukek ini masih banyak yang belum bisa menggunakan perkembangan aplikasi atau teknologi yang sudah diterapkan di sekolah SMK tersebut sebagai penunjang mutu pendidikan di era digital ini untuk menciptakan siswa yang berprestasi dan berdaya saing dan inovasi kedepannya. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru SMK Negeri 1 Meukek tentang aplikasi dan teknologi lainnya bisa menjadi salah satu faktor penghambat atau kendala berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, dimana sekarang siswa

memiliki pola pikir dan kemampuan yang lebih luas untuk menciptakan sesuatu dan inovasi dengan adanya perkembangan teknologi, hal ini juga harus ada dukungan dan bimbingan dari guru SMK Negeri 1 Meukek tersebut untuk membantu mengembangkan kemampuan otak siswa dalam menciptakan satu inovasi sesuai kejuruan yang di ambil. SMK ini merupakan sekolah kejuruan yang berbeda dengan sekolah menengah lainnya. Di SMK ini memiliki kejuruan yang sudah ditentukan oleh sekolah contohnya seperti SMK Negeri 1 Meukek ini memiliki 2 Kejuruan yaitu : Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

Perkembangan era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada satuan pendidikan kejuruan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan kerja dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Dalam konteks ini, profesionalisme guru memegang peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital.

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar dan kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab. Di SMKN 1 Meukek, upaya penerapan teknologi digital dalam pembelajaran telah mulai dilakukan, baik melalui penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, maupun pemanfaatan sumber belajar berbasis internet.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti perbedaan tingkat kemampuan guru dalam menguasai teknologi digital, keterbatasan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi teknologi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kejuruan.

Selain itu, tantangan profesionalisme guru di era digital juga berkaitan dengan sikap adaptif, etika profesional, serta kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pola belajar peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi. Jika profesionalisme guru tidak terus dikembangkan, maka pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berpotensi menjadi kurang efektif dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi era digital di SMKN 1 Meukek menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merumuskan strategi peningkatan profesionalisme guru yang sesuai dengan tuntutan pendidikan kejuruan di era digital.

Oleh sebab itu, guru SMK Negeri 1 Meukek harus mampu dalam memahami teknologi informasi supaya dapat menghasilkan lulusan SMK yang kompetitif, kreatif dan mampu memanfaatkan IPTEK dengan baik dalam persaingan dunia kerja nasional maupun internasional. Guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk hidup di abad digital, salah satunya menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, pembelajaran dan teknologi untuk

memfasilitasi pengalaman yang dipelajari siswa tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam situasi tatap muka dan virtual.

Berdasar permasalahan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui serta mengkaji lebih jauh dan mendalam lagi tentang ***“PENGELOLAAN PROFESSIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI DI SMKN 1 MEUKEK”*** Sehingga diharapkan pada penelitian ini para guru dapat meningkatkan kualitas diri kearah yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas. Untuk memperoleh informasi yang tepat, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran di SMKN 1 Meukek?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital di SMKN 1 Meukek?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi era digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran di SMKN 1 Meukek.
2. Untuk menganalisis kendala apa saja yang di hadapi guru SMK Negeri 1 Meukek dalam meningkatkan profesionalisme di era digital.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi era digital.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis serta instan.

1. Manfaat teritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang Profesional guru dalam menghadapi era globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ilmiah bagi peneliti dan pembaca lainnya, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Sekolah, dan Guru yang memiliki permasalahan yang serupa, terutama dalam konteks Profesional guru dalam menghadapi era globalisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas Guru sebagai pengajar di dunia pendidikan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi khususnya Pendidikan selaku pemangku kepentingan dalam proses berjalannya sekolah.

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis dan rekomendasi bagi pihak terkait, seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

E. Definisi Operasional

Supaya memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini, penulis membagikan uraian tentang sebutan yang ada dalam judul skripsi ini. Berikut merupakan istilah-istilah yang dipaparkan oleh penulis:

a. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Namun pada dasarnya setiap orang adalah guru, yaitu sebagai contoh yang digugu dan ditiru, terutama oleh anak-anak yang seringkali meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

b. Era digital atau Era Globalisasi

Era digital merupakan abad dimana Kemajuan ilmu pengetahuan sangat luar biasa di segala bidang. Di zaman ini, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu canggih membuat dunia ini rasanya makin luas. Berkat inovasi teknologi ICT (Information and Communication Technology), siapapun dan dimanapun memiliki akses langsung dan mudah ke berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Komunikasi interpersonal bisa cepat, mudah, kapan saja, di mana saja.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian Rahmad S, (2021) dengan judul penelitian Skripsi "*Konsep Profesionalitas Guru Menurut Abuddin Nata*" Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsep profesionalitas guru menurut Abuddin Nata adalah: profesionalitas guru memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik yang mana ada 7 aspek yang harus dimiliki oleh guru profesional, kompetensi profesional harus memiliki minimal 2 aspek, kompetensi sosial harus memiliki 5 aspek guru profesional, dan kompetensi kepribadian harus memiliki 13 aspek guru yang profesional.

Penelitian Siti Laily Masnah (2023) dengan judul penelitian Skripsi "*Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Menunjang Proses Pembelajaran*" Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kompetensi digital guru SMK sudah cukup baik. Kompetensi digital guru SMK berdasarkan penyebaran angket didapatkan rata-rata kompetensi digital sebesar 69%. Kompetensi digital guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pelatihan digital yang pernah diikuti, didapatkan data hanya sebesar 32% guru SMK yang sudah pernah mengikuti pelatihan digital. Pemanfaatan sarana

prasarana digital di sekolah menurut beberapa guru masih belum dilakukan secara maksimal, hal tersebut disebabkan adanya kesulitan pemanfaatan sarana prasaran, dan minimnya akses yang dialami oleh guru. Adapun kesiapan sekolah dalam mempersiapkan digitalisasi telah mencapai 76,3%. Hasil tersebut menunjukkan kompetensi digital guru SMK dan kesiapan sekolah dalam menghadapi digitalisasi harus ditingkatkan.

Penelitian Dwi Esti Andriani (2020) dengan judul " Mengembangkan Profesionalitas Guru Era digital" yang dimuat dalam Jurnal MANAJEMEN PENDIDIKAN, No. 02/Th VI/Oktober/2010 Halaman 78-92 Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada era digitalini, guru harus membekali kecakapan keterampilan dan kompetensi khusus yang tentu berbeda dengan guru di abad sebelumnya. Dengan melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar diharapkan guru dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada di era digitalsekarang.

Penelitian Shinta Nurmaida (2020) dengan judul penelitian Skripsi *"Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 9 Tangerang"* yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 4 Halaman 178-195 Hasil penelitiannya Berdasarkan pengolahan data hasil perhitungan SPSS Vers.23, pengujian statistik uji t, hasil nilai Thitung sebesar 12,580 dan Tabel sebesar 1,992, dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian jika Thitung > Ttabel dan jika signifikansi < α (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri 9 Tangerang.

Pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh profesionalisme guru dengan mutu pembelajaran sebesar 67,6%, sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dengan mutu pembelajaran di SMA Negeri 9 Tangerang.

Penelitian Siti Hafizah (2022) dengan judul penelitian Skripsi " *Konsep Guru Profesional Di Era Digital Dalam Buku Pendidikan Islam Di Era Milenial Karya Abuddin Nata*" Hasil penelitiannya menunjukkan Guru profesional di era digital yaitu guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan administrasi, penugasan, penyampaian informasi, dan evaluasi dengan menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu. Sesuai perkembangan zaman, guru profesional dituntut untuk melek terhadap teknologi digital agar maksimal dalam mengajar secara kreatif dan inovasi untuk mengembangkan bahan ajar melalui aplikasi untuk pendidikan.

Penelitian Putri Nur Elizza (2022) dengan judul penelitian Skripsi " *Analisis Penerapan Keterampilan Era digital Pada Guru Kimia*" Hasil penelitiannya penerapan keterampilan berpikir kritis guru kimia memiliki persentase sebesar 77,00% (baik), sementara itu penerapan keterampilan berpikir kreatif guru kimia memiliki persentase rata-rata sebesar 78,00% (baik), diikuti dengan penerapan keterampilan komunikasi guru kimia memiliki persentase rata-rata sebesar 84,50% (baik), serta penerapan keterampilan kolaborasi guru kimia memiliki persentase rata-rata sebesar 88,00% (sangat baik). sehingga, dapat

disimpulkan bahwa, penerapan keterampilan era digital oleh guru kimia sudah sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 81,86%



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu profesi dan kemampuan bertindak secara profesional. Menurut Sya'bani, kompetensi profesional mengacu pada kualitas sikap para wakil profesional terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya. Profesionalisme mengungkapkan kualitas profesi dalam pemenuhan tugas-tugas profesional.⁹

Sucipto dan Kosasih, (2002: 13) mengatakan bahwa Profesi itu adalah jabatan yang memerlukan bidang ilmu dan ketrampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai. Seseorang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian dan kerampilan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai profesi tertentu.

⁹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 27

Kata profesional menurut Soetjipto dan Kosasi (2009 : 262) berasal dari kata profesi yang harus ditampilkan oleh orang yang memegang profesi tersebut. Selanjutnya kata profesional mempunyai pengertian : “sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan profesi, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.”



Menurut Hanafi, Profesionalisme berasal dari kata profesi. Berasal dari kata profesi, istilah profesi memiliki arti yang sama dengan okupasi, yaitu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Dengan kata lain, profesi adalah posisi atau posisi yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dapat diverifikasi yang diperoleh melalui pelatihan teoretis dan praktis kebenaran.¹⁰

Profesionalisme dalam perkembangan epistemologis selalu terkait dengan bidang tugas Pengetahuan. sebagai pekerjaan (tugas) atau profesi utama, bukan sebagai hobi. Profesionalisme menyindir kompetensi sekaligus, seorang profesional harus ahli dalam bidangnya. Profesionalisme merupakan sikap dan kemampuan (ilmiah) yang erat kaitannya dengan struktur kepribadian total peneliti. Tentu diperlukan keahlian (spesialisasi) dalam bidang profesi keilmuan. Keahlian dapat dipelajari dan dilatih, tetapi seorang ahli belum tentu profesional karena keahlian berkaitan dengan kualitas karya seorang ilmuwan.¹¹

Profesionalisme juga diartikan sebagai persyaratan, arah, nilai, tujuan dan kualitas kompetensi dan kewenangan dalam pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan yang menguntungkan. Profesionalisme adalah keadaan yang terbuka bagi guru, penuh kebebasan untuk mengembangkan pembelajarannya ke jenjang yang lebih tinggi secara bertanggung jawab dan senantiasa berusaha untuk berkembang sebagai seorang guru.

¹⁰ Halid Hanafi, Dkk., *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

¹¹ Aholiab Watloly, *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 218.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kompetensinya. Sebesar apapun semangat dan motivasi yang dimiliki seorang guru, kinerja seorang guru tidak akan maksimal jika tidak diimbangi dengan penguasaan keterampilan profesional yang dibutuhkan. Kompetensi Profesioanal mencakup sub kompetensi sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Profesionalisme guru merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terpadu dalam melaksanakan tugas keguruan¹². Profesionalisme guru mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, setidaknya memberikan arti yang sangat besar bagi peningkatan kualitas guru. Tuntutan kepada guru tidak saja karena harus memenuhi berbagai persyaratan agar mereka

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011 h 112

mendapatkan sertifikasi sebagai guru profesional, tapi lebih jauh dari itu agar terjadi perubahan bagi guru terutama kesadarannya untuk meningkatkan kualitasnya. Hal ini mengingat bahwa tantangan dunia kependidikan ke depan akan semakin besar seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan sangat majunya teknologi dan informasi.¹³

Selain kompetensi, profesionalisme guru juga ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, dedikasi, dan etika profesional dalam melaksanakan tugas. Guru yang profesional mampu mengelola kelas secara efektif, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti di SMK, profesionalisme guru juga mencakup kemampuan untuk mengikuti perkembangan dunia industri dan teknologi, sehingga pembelajaran yang diberikan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Profesionalisme guru bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, serta pembelajaran berkelanjutan. Pengembangan profesionalisme guru secara terus-menerus akan meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong inovasi dalam metode pengajaran, dan menumbuhkan kemampuan guru untuk beradaptasi terhadap perubahan, termasuk tantangan yang muncul di era digital .

Menurut T. Raka Joni pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan dapat dan mampu melakukan tugas dengan memiliki kemampuan yang

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Dengan demikian, sebutan “profesional” didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya, pengertian guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya adalah guru. Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴

Menurut Khusnul Warda, Guru adalah individu dengan kualitas tertentu yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik. Tugas guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga

¹⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 20-21.

menjadi pendidik. Sebagai seorang guru, guru berperan dalam melaksanakan proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai seorang pendidik, guru harus mampu membimbing siswa pada perilaku yang baik, mendorong kreativitas siswa, motivasi dan aktualisasi diri siswa untuk pendidikan nasional.¹⁵

Dewi Safitri mengutip pengertian guru dari beberapa ahli diantaranya; Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah orang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai peserta didik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Menurut Umari, guru diartikan sebagai orang yang memiliki integritas ilmu dan yang mendidik, mencerahkan dan menjadi teladan bagi setiap orang dalam kehidupan sosial dan keagamaan.¹⁶

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat didefinisikan bahwa guru adalah profesi yang mumpuni dalam bidang pendidikan, memiliki kualifikasi dan bertugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru.

1. Tugas dan Tanggungjawab Guru

¹⁵ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 10

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Tugas guru secara umum adalah mendidik. Dalam oprasionalisasinya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, membentuk contoh dan membisakan. Tugas khusus seorang guru antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai pengajar (Intruksional)
- b. Sebagai pendidik (Edukator)
- c. Sebagai pemimpin (Managerial)

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan guru seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil. Artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.¹⁷

Selanjutnya adalah tanggungjawab guru. Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan

¹⁷ Abdul Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-etika, (Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), hal. 22.

dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

2. Ciri-Ciri Profesional Guru

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) guru harus mengetahui keadaan peserta didik, (b) memiliki motivasi untuk terus berprestasi, (c) bekerja atas dasar prinsip etika yang jelas, (d) mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, (e) mendalami ilmu pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus.¹⁸

Guru profesional juga perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. Berikut, ciri-ciri guru efektif yakni : 1) Memiliki hubungan baik dengan siswa 2) Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar 3) Mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas antar kelompok siswa 4) Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran 5) Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi 6) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa 7) Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon

¹⁸ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), cet. 1, h. 6

siswa 8) Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif 9) Dan mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

3. Kompetensi Profesional Guru

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Kompetensi tersebut menurut Bustami (2009;40-41) antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor penting untuk memperkuat seseorang memilih profesi guru. Guru adalah teladan bagianak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secarapsikologis oleh situas-situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positif maupun situasi negatif). Dengan kepribadian seperti ini guru akan mampu tampil berwibawa, arif dalam menyapa dan mendidik para siswa dan cerdas dalam melayani masyarakat dengan segala perbedaannya.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik apa dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diasuhnya, sejak dari dasar-dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah siswa memiliki standar kompetensi minimal yang harus dikuasai dengan baik, sehingga ia dapat melakukan aktifitas sesuai dengan kompetensi tersebut. Guru profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang persyaratan bagi seorang guru.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun pada masyarakat umumnya. Guru adalah sosok yang dapat secara luwes berkomunikasi kesegala arah, karena bidang tugasnya harus

berhubungan dengan siswa, antar guru, dengan atasannya, dan kepada masyarakat diluar sekolah. Kunci keberhasilan guru dalam membina dan membelajarkan siswa maupun anggota masyarakat lainnya, adalah pada kemampuan guru melakukan interaksi sosial ini kepada siswa dan masyarakat lainnya.

4. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, namun ketika sampai kepada pemahaman individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual siswa, sehingga dapat memandu siswa yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Pengertian Profesionalisme Guru

Guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik berdasarkan ilmu, keterampilan, atau kemampuannya yang sesuai dengan standar mutu atau standar yang ditetapkan. Profesionalisme guru yang tinggi tercermin dalam pengamalan sikap mental dan komitmen untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu profesional melalui berbagai metode dan strategi. Ia selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga keberadaannya selalu memiliki makna yang profesional. Dalam konteks seorang guru, arti profesionalisme sangatlah penting, karena profesionalisme melahirkan sikap yang terbaik bagi guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak didiknya, sehingga sikap tersebut nantinya tidak hanya bermanfaat bagi anak didik, tetapi juga orang tua, untuk Komunitas dan sekolah itu sendiri.

Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: Mereka ahli dalam teori dan praktek mengajar, senang mengikuti organisasi keguruan profesional, memiliki latar belakang pendidikan guru yang memadai, mengikuti etika keguruan, tanggung jawab pribadi, pengabdian masyarakat dan bekerja sesuai hati nurani dan ajakan.¹⁹

Menurut Anwar, profesionalisme seorang guru dapat diartikan sebagai seorang guru yang tahu bagaimana menunaikan tugasnya secara profesional. Profesional atau tidaknya seorang guru dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, berkaitan dengan tingkat pendidikan minimal latar belakang

¹⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 29-31.

pendidikan jenjang sekolah tempat guru tersebut bekerja. Kedua, pengelolaan bahan ajar oleh guru, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pelaksanaan tugas pembimbingan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan profesi.

Indikator kompetensi profesional guru adalah (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran/bidang studi yang akan diajarkan; (2) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan; (3) penguasaan filosofi, metodologi, teknologi, serta praktik penelitian dan pengembangan yang mendukung keahliannya; (4) pengembangan diri dan pencapaian profesional melalui refleksi dan informasi dan komunikasi; dan (5) Meningkatkan efisiensi dan keterlibatan dalam penyampaian layanan masyarakat.

B. Era digital dalam Dunia Pendidikan

a. Pengertian Era Digital

Era Digital adalah periode dalam sejarah di mana teknologi digital telah menjadi dominan dalam kehidupan manusia, mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi secara mendasar. Era digital juga bisa diartikan dimana masa ketika teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ciri khas dari era ini adalah penggunaan perangkat digital seperti komputer, smartphone dan internet untuk melakukan aktivitas harian. Informasi dapat diakses dengan cepat, komunikasi

jadi lebih instan dan batasan jarak dan waktu bukan jadi halangan bagi setiap orang yang berinteraksi.

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Digitalisasi pendidikan ditunjukkan melalui penggunaan perangkat digital, internet, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik²⁰.

Di era digital, peran guru mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber informasi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi serta mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Era digital juga bisa ditandai dengan kehadiran era media (digital age) sangat berpengaruh pada pengelolaan pembelajaran dan perubahan karakteristik siswa. Pembelajaran era digital menjadi keharusan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pengembangan pembelajaran guru dituntut merubah pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centred) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centred) karena sumber belajar melimpah

²⁰ Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2016.h 67

bukan hanya nara sumber guru, sehingga peran guru menjadi fasilitator, mediator, motivator sekaligus leader dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang konvensional bias dipahami sebagai pembelajaran di mana guru banyak memberikan ceramah (transfer of knowledge) sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal. Kemampuan pedagogi dengan pola konvensional dipandang sudah kurang tepat dengan era saat ini.

Era digital sudah begitu marak ditandai oleh makin luasnya jangkauan internet, namun demikian ada juga masyarakat yang masih belum terjangkau internet, dan bahkan masih berupa wilayah blank spot. Kondisi seperti itu berimplikasi terhadap perkembangan pelayanan pendidikan, sehingga juga berkonsekuensi terhadap karakteristik guru dan siswanya²¹.

Karakteristik siswa era digital sangat berbeda dengan siswa era sebelumnya. Pada era digital ini seseorang harus memiliki empat keterampilan (communication, colaboration, critical thinking and problem Sorving dan creativity and innovation). Keterampilan ini sudah semestinya tercermin dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru. Keterampilan Era digital dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pilihan metode, media dan pengelolaan kelas benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi keharusan kemampuan pedagogi guru menyelesaikan dengan karakteristik dan keterampilan yang diperlukan di era ini.

Karakteristik seperti yang digambarkan di atas, adalah cocok dalam pengembangan professional guru pada era digital. Oleh karena itu, guru terus

²¹ Zainuddin Notanubun, *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 03 Number 01 2019

meningkatkan minat baca dengan menambah koleksi buku. Setiap kali terdapat masalah pembelajaran, maka guru perlu menambah pengetahuan melalui bacaan buku, baik cetak, maupun digital yang bias diakses melalui internet. Tanpa minat baca tinggi, maka guru pada era pedagogi siber sekarang ini akan ketinggalan dengan pengetahuan siswanya, sehingga akan menurunkan kredibilitas atau kewibawaan guru. Hilangnya kewibawaan guru akan berdampak serius, bukan saja pada menurunnya kualitas pembelajaran, tetapi juga bagi kemajuan sebuah bangsa.

b. Tantangan Guru Di Era Digital

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia membuat guru harus banyak berbenah menurut hasil survey Political and Economic Risk Consultancy (PERC) yang menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia. Berkenaan dengan kondisi Sumber Daya Manusia, guru menjadi tumpuan harapan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Guru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, selain beberapa kompetensi yang harus dimiliki, dituntut pula melek angka (numerate), melek ilmu (science literacy), melek budaya (cultur literacy) serta memiliki kecerdasan spiritual (spiritual intelligence), kecerdasan emosi (emotional intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence) yang baik.

Hasan (2004) menjelaskan bahwa beban pekerjaan guru masa mendatang akan semakin bertambah terutama karena perubahan cepat yang terjadi dalam masyarakat yang diakibatkan adanya perubahan nilai secara mendasar, perubahan sebagai konsekuensi dari pemanfaatan teknologi komunikasi yang semakin

dahsyat, kehidupan politik yang menghendaki perilaku warganegara ke arah lebih positif dan konstruktif dalam membina kehidupan kebangsaan yang sehat dan produktif, dan kehidupan ekonomi yang menuntut adanya kemampuan dan sikap baru untuk menghadapi persaingan.

Tantangan pembelajaran sangat erat terkait dengan guru dan peserta didik. Peran yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar sangat kompleks terutama pada era digital ini. Menurut Maknun (2018:90), ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, baik tantangan yang berkaitan dengan diri guru (internal guru) sendiri maupun tantangan dari luar (eksternal) diri guru.

a) Internal

Pendidikan era digital adalah pendidikan yang berpusat kepada siswa, yang berarti siswa adalah subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pada 5 pendidikan abad sebelumnya pendidikan berpusat kepada guru, dengan guru sebagai sumber informasi tunggal di kelas. Dengan beralihnya pusat pendidikan ke siswa tentu saja sulit bagi guru untuk meninggalkan paradigma lama dalam praktek belajar mengajar di kelas. Menurut Maknun (2018:90), Guru menjadi pioner dalam membudayakan karakter positif dalam interaksi, baik di sekolah terhadap siswa, sesama guru, tenaga pendidik lainnya maupun di masyarakat luas. Keteladanan guru tidak hanya diberikan saat memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga saat guru menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini merupakan tantangan dan tanggung jawab untuk guru. Guru pada era digital dituntut untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran era digital

secara efektif dan efisien, mendorong guru untuk selalu mengembangkan pengetahuannya. Seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya melalui forum-forum profesi guru, pelatihan dan kegiatan ilmiah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya.

Dengan adanya kemajuan teknologi pada era digital yang menyediakan banyak sumber belajar bagi guru juga mempermudah guru untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya belajar secara mandiri melalui jaringan internet. Guru sebagai pemimpin kelas juga harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik agar dapat mengelola kelas yang berisikan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru yang tidak memiliki kemampuan sosial oleh karena itu guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang cakap.²²

Masalah paling umum adalah guru dari generasi sebelumnya yang gaptek (gagap teknologi), hal ini menjadi masalah karena guru itu tidak mampu beradaptasi dengan pembelajaran pada era digital. Menurut Mulyono (2021:96), Peran guru dalam pembelajaran bukan pemindahan pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator guru harus mampu mengoperasikan teknologi seperti LCD projector, komputer dan laptop. Seorang guru harus mampu untuk memanfaatkan beberapa media sebagai sumber belajar dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan,

²² Djohar Maknun, dkk (2018). SUKSES MENDIDIK ANAK DI ABAD 21. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media.²³

b) Eksternal

Tantangan eksternal bagi guru pada era digital ini yaitu diantaranya menghadapi anak didiknya yang terlibat dalam kekerasan rumah tangga, terpapar pornografi dan obat-obatan terlarang serta budaya masyarakat yang masih menganggap remeh pendidikan. Tidak menutup kemungkinan guru pada era digital akan menghadapi anak didik yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal yang memicu kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh tingkat stress yang tinggi yang bersumber dari tuntutan pekerjaan dan ekonomi. Maknun (2018:91) menegaskan, “kekerasan yang dialami anak akan membawa dampak pada perilaku anak dan prestasi akademiknya”. Oleh karena itu guru memiliki tantangan dalam menghadapi kasus seperti ini dikarenakan kekerasan rumah tangga mempengaruhi performa akademik dan prestasi akademik dari muridnya.²⁴

Guru mempunyai peran besar dalam menyelesaikan trauma kekerasan rumah tangga. Maknun (2018:92) menjelaskan, guru harus memberikan waktu dan perhatiannya untuk mendengarkan peserta didiknya tanpa menghakimi, dengan begitu peserta didik merasa bahwa dirinya tidak sendiri dan merasa bahwa dirinya memiliki dukungan dari gurunya. Dengan semakin berkembangnya internet dan kemajuan teknologi semakin mempermudah

²³ Mulyono, & Ampo, I. (2021). Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93–112. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72>

²⁴ Djohar Maknun, dkk (2018). Op. Cit

penyebaran informasi yang bermuatan pornografi. Kondisi ini membuat anak mudah terpapar pornografi. Menurut Maknun (2018:92) menegaskan, “ketika seorang anak terpapar pornografi, maka ia akan mengalami kerusakan pada beberapa bagian otaknya”. Tentu saja hal ini mempengaruhi performa akademik peserta didik oleh karena itu guru memiliki peran untuk membangun karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sehingga peserta didik memiliki karakter yang positif agar mampu menghindari pornografi.²⁵

Begitu besarnya tantangan guru di masa sekarang ini, membuat guru harus selalu harus memperbaharui keilmuannya. Melek teknologi wajib dimiliki oleh para guru. Guru di era Globalisasi memang harus memiliki kualitas yang mumpuni agar dapat menjadi seorang pendidik inspiratif. Guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran generasi masa kini. Itje Chodijah mengatakan untuk menghadapi tantangan mengajar di era saat ini para guru harus punya literasi digital yang baik. Artinya, pendidik bukan hanya memiliki berbagai perangkat teknologi masa kini, tetapi tahu bagaimana cara yang baik dan benar dalam menggunakannya. Menghadapi tantangan demikian, diperlukan guru yang benar-benar profesional.

C. Profesionalisme Guru SMK dalam Menghadapi Era Digital

Profesionalisme guru SMK dalam menghadapi era digital ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi digital sesuai dengan karakteristik pembelajaran kejuruan. Penggunaan teknologi digital di SMK dapat

²⁵ Djohar Maknun, dkk (2018). Op. Cit

mendukung pembelajaran praktik melalui simulasi, video tutorial, perangkat lunak kejuruan, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi digital sangat bergantung pada kesiapan dan profesionalisme guru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan jenis penelitian ini di dasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi dalam organisasi, karena penelitian kualitatif dapat memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi dan menganalisis data-data dan non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan dinamika organisasi²⁶.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, bukan hanya mendeskripsikan temuan-temuan lapangan, tetapi melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Sifat analisis deskriptif dapat memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi yang tepat sasaran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Meukek Aceh Selatan untuk menemukan akar penyebab masalah dan harapannya hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi Sekolah dan guru-guru untuk memecahkan masalah dalam Manajemen pendidikan dan Profesional guru. Peneliti secara tepat

²⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

tidak dapat mengetahui berapa lama proses penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat tentang subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam tahap pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini. Pasti dibutuhkan seseorang informan ataupun yang memberikan data yang disebut selaku subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang diikuti sertakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan fokus penelitian serta rumusan masalah yang terdapat pada BAB I (Satu). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pendidik di SMK Negeri 1 Meukek Aceh Selatan dalam hal Profesionalisme seorang guru dalam proses pembelajaran sebanyak 4 orang yaitu tiga orang guru yang terlibat dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Meukek Aceh Selatan dan satu kepala sekolah SMK Negeri 1 Meukek. Tiga orang guru ini menjadi informan utama dalam penelitian ini dikarenakan ketiga guru ini memiliki kendala dan keterbatasan yang berbeda-beda dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang semakin canggih dan mudah dengan adanya dukungan teknologi serta dari segi usia juga mempengaruhi peningkatan kemampuan guru dalam mengajar di era globalisasi sekarang. Adapun yang melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk mencari dan membenarkan akurasi informasi serta menjauhi informasi yang tidak cocok dengan kejadian nyata pada lokasi penelitian. Dalam konteks sosial, bermacam informasi yang berasal dari

subjek yang diteliti. Penentuan sumber data dalam penelitian berpegang pada 4 parameter: konteks (yang memiliki kaitan dengan suasana, kondisi, maupun latar belakang), sikap, peristiwa, serta proses. Saat sebelum mengawali penelitian ini di lapangan, peneliti diharapkan menguasai latar belakang penelitian terlebih dahulu. Bukan hanya itu, peneliti juga diwajibkan untuk melindungi independensi, baik secara raga maupun mental, dan membenarkan akuntabilitas yang tinggi²⁷.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kehadiran peneliti akan memengaruhi proses maupun hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menjalin hubungan yang baik dengan subjek dan informan penelitian untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Selain itu, peneliti juga harus bersikap objektif dalam mengumpulkan dan menganalisis data tanpa dipengaruhi oleh pandangan dan kepentingan pribadi

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang pengelolaan, aktor penghambat dan aktor pendukung serta upaya profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi.²⁸ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga instrumen yang digunakan yaitu pengamatan langsung ke SMK Negeri 1 Meukek

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30

²⁸ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 15.

Aceh Selatan (observasi), Panduan Wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang Profesionalisme guru di era globalisasi ini untuk mendukung proses pembelajaran dan dokumentasi yang berisikan foto-foto dan dokumen lainnya yang terkait proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Meukek Aceh Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, bahwa observasi, wawancara, dokumentasi, dan percampuran atau triangulasi adalah beberapa cara dan teknik untuk pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan data yang di gunakan dalam penelitian²⁹.

1. Observasi yaitu Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap Kasus, seperti kegiatan proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Meukek Aceh Selatan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan informasi atau data dari kasus yang baik diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi yaitu Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen dan arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi

²⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 309

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut :

1. Tahap reduksi data (data reduction)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari informan dalam hasil wawancara, hasil observasi dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Pada tahap reduksi ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap penyajian data (data display)

Dalam menyajikan data peneliti akan memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion Drawing/Verifying)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir

yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.³⁰ Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari informan.³¹

H. Uji Keabsahan Data

Sehabis seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya merupakan menganalisis informasi. Analisis informasi ialah proses di mana peneliti menginterpretasikan data yang sudah dikumpulkan sehingga bisa dimengerti oleh dirinya sendiri serta pula oleh orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian ini.

Dalam menganalisis informasi buat penelitian ini, peneliti menjajaki langkah- langkah selaku berikut:

1. Uji Kredibilitas

Buat membenarkan kredibilitas informasi penelitian, penelitian memakai metode triangulasi sumber. Triangulasi merupakan tata cara validasi informasi yang mengaitkan pemakaian sumber informasi bonus. Salah satu metode triangulasi yang universal digunakan merupakan dengan mengecek sumber informasi alternatif. Triangulasi bertujuan buat kurangi perbandingan yang bisa jadi timbul dalam konteks penelitian, sehingga mendapatkan uraian yang lebih komprehensif tentang peristiwa serta ikatan dari bermacam perspektif yang berbeda.

Triangulasi sumber adalah sebuah teknik membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

³⁰ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100

³¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), h. 179.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini bisa dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Contohnya membandingkan antara responden (dilakukan) guru dalam proses pembelajaran dengan keterangan wawancara yang diberikan guru tersebut serta dokumentasi yang didapatkan di lapangan.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada keahlian buat mengaitkan pengamatan yang terdapat dengan aplikasi serta sikap aktual dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif, perihal ini bisa dicapai lewat "penjelasan rinci". Oleh sebab itu, peneliti berupaya buat memberi tahu hasil penelitiannya secara terperinci. Tujuannya merupakan buat menarangkan laporan dengan lumayan rinci sehingga pembaca bisa menguasai penemuan secara akurat. Walaupun penemuan itu sendiri tidak disajikan dalam deskripsi terperinci, interpretasinya dipaparkan secara rinci dengan tanggung jawab terhadap peristiwa aktual.

Untuk menerapkan uji transferabilitas ini peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga sistematis terhadap hasil penelitian dengan adanya uraian secara rinci dan jelas serta sistematis ini memudahkan penelitian ini untuk dipahami oleh orang lain dan hasil penelitian ini bisa diterapkan kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Meukek tersebut.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas sering disebut sebagai reliabilitas atau audit, dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses didalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti nantinya akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing, kemudian pembimbing akan melakukan audit atau pemeriksaan keseluruhan terhadap penelitian yang peneliti tulis. Ini bertujuan untuk mengurangi kekeliruan dan kesalahan dalam proses penyajian hasil penelitian.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan keterangan tentang profesionalisme guru di era digital.

SMKN MEUKEK merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan, Aceh. SMKN MEUKEK didirikan pada tanggal 25 Juli 2008 dengan Nomor SK Pendirian 421.5/1416/2008 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 215 siswa ini dibimbing oleh 26 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMKN MEUKEK saat ini adalah Syamsuddin.

1. Identitas Umum Sekolah

NPSN	10102742
Nama Sekolah	SMKN MEUKEK
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	25 Juli 2008
No. SK Pendirian	421.5/1416/2008
Tanggal Operasional	3 Mei 2017
No. SK Operasional	421.5/C.1/588.178/2017
Jenjang Pendidikan	SMK
Status Sekolah	Negeri

Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	31 Desember 2018
No. SK Akreditasi	1214/BAN-SM/SK/2018
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	TAPAKTUAN-BLANG PIDIE
Desa / Kelurahan	Lhok Aman
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Meukek
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Aceh Selatan
Provinsi / LN	Aceh
No Telepon	Belum Tersedia
Fax	
Email	smkmeukek@yahoo.co.id
Website	
Kepala Sekolah	Syamsuddin
Operator	Yulisma Hisda

SMK Negeri 1 Meukek, sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berlokasi di Aceh Selatan, Provinsi Aceh, beralamat di Lhok Aman, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Aceh 23753. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. SMK Negeri 1 Meukek menawarkan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja di daerah dan nasional. Kami fokus pada pengembangan kompetensi siswa, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hal keterampilan, karakter, dan kepribadian.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Aceh Selatan, SMK Negeri 1 Meukek berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kami berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas, dengan tenaga pendidik yang berpengalaman dan fasilitas yang memadai. Informasi lebih lanjut mengenai hari dan jam operasional sekolah dapat diperoleh secara langsung melalui kontak sekolah. Kami selalu terbuka untuk menerima siswa-siswi yang

berminat untuk bergabung dan mengembangkan potensi diri mereka bersama kami di SMK Negeri 1 Meukek.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah dan tiga orang guru. Dari hasil observasi lapangan yaitu Guru telah menggunakan beberapa perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menampilkan materi melalui slide PowerPoint yang berisi poin-poin penting sehingga membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan video pembelajaran yang diambil dari platform digital seperti YouTube sebagai sumber tambahan. Penggunaan video ini mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan. Guru cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai alat presentasi, belum memaksimalkan fitur interaktif seperti kuis digital, aplikasi pembelajaran, atau platform Learning Management System (LMS). Interaksi siswa dengan teknologi masih tergolong pasif, karena siswa hanya menerima informasi tanpa banyak keterlibatan langsung. Maka dari itu Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek yang terkait Profesionalisme guru di era digital untuk mendapatkan hasil penelitian dari 3 Rumusan yang mau peneliti kaji dan tulis, adapun 3 rumusan penelitian yaitu :

1. Kemampuan (keterampilan) Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran

Menurut Issaury Sherly Pamela, dkk, keterampilan guru adalah seperangkat kompetensi yang dimiliki pendidik dalam melatih, mengajar, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran.³² Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila menguasai keterampilan-keterampilan mengajar, tujuannya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam Proses pembelajaran di era digital ini kemampuan guru dijadikan sebagai penilaian keberhasilan siswa dalam menuntut pengetahuan, di beberapa sekolah di Indonesia sudah diterapkan media elektronik sebagai alat pendukung pembelajaran karena bisa menambah wawasan dan cara pembelajaran yang tidak membosankan siswa. Perkembangan era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada satuan pendidikan kejuruan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan kerja dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Dalam konteks ini, profesionalisme guru memegang peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Murid terkait kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran di SMKN 1 Meukek. Menurut Kepala sekolah SMKN 1 Meukek:

“Selama ini para guru melakukan proses pembelajaran itu masih sama seperti dulu yang masih menggunakan metode buku manual dan penjelasan secara manual. Tetapi semenjak masuknya era digital dan kurikulum merdeka sekarang para guru dituntut untuk bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran. Di SMKN 1 Meukek ini dalam proses pembelajaran juga sudah menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran tetapi ini tidak semua guru bisa melakukannya. Ada

³² Issaura Sherly Pamela, dkk, *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*, 2019, hlm. 23-24

sebagian guru juga masih gaptek dalam menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran. Sekarang semua guru sudah menggunakan laptop dan proyektor untuk alat pembelajaran dan materi yang diajarkan juga sudah mulai berinovasi dengan menampilkan video tutorial dan materi yang lebih simpel serta dimengerti oleh siswa.”³³

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah Diatas, Guru-Guru di SMKN 1 Meukek ini sudah mempunyai kemampuan dalam menggunakan media elektronik sebagai alat proses pembelajaran di kelas. Dimana dengan menggunakan media elektronik ini bisa membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan yang akan diberikan guru, sehingga siswa bisa menjadi lebih kreatif dalam menciptakan inovasi kedepannya dan bisa berdaya saing dengan sekolah yang lebih unggul.

Pendapat Kepala sekolah dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru-guru SMKN 1 Meukek ini yaitu dimana menurut ibu Rusnawati dan ibu Darlinda Sebagai Guru Kelas X di SMKN 1 Meukek tentang media elektronik sebagai alat pembelajaran:

“Ya, di masa era serba digital ini dan kurikulum merdeka yang semakin modern dan canggih ini kami para guru harus mempunyai inovasi dan mengembangkan cara proses pembelajaran ke para siswa yang selama ini hanya mencatat di papan tulis dan menerangkan secara manual kepada siswa, sekarang kami harus menggunakan media dan teknologi digital untuk alat dalam proses pembelajaran. Saya sendiri merasa ini memang harus dilakukan dalam dunia pendidikan dimana masa atau era digital yang semakin berkembang dan semakin banyak membantu para guru dalam mengembangkan bakat dan daya saing siswa. Contohnya seperti masa covid kemarin dimana siswa harus melakukan pembelajaran daring. Tetapi para guru di SMKN 1 Meukek ini tidak semuanya bisa menggunakan teknologi digital yang diharapkan dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa guru yang kurang mampu dan mengerti menggunakan laptop atau bahan elektronik lainnya sebagai alat proses pembelajaran”.³⁴

Sedangkan menurut ibu Darlinda Sebagai Guru di SMKN 1 Meukek yaitu :

“Sebenarnya memang bagus sekarang proses pembelajaran itu menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran di sekolah bisa meningkatkan wawasan pengetahuan dan cara pemikiran siswa lebih luas

³³ Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Meukek, jumat, 08 Oktober 2025

³⁴ Wawancara dengan Rusnawati Guru kelas X SMKN 1 Meukek, Kamis, 08 Oktober 2025

dan terbuka, tetapi guru seperti kami yang sudah tua ini masih tidak terlalu mengerti dalam mengoperasikan laptop atau komputer untuk media pembelajaran, tetapi kami terus berusaha meningkatkan kemampuan kami untuk bisa mengoperasikan laptop dan alat teknologi lainnya yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Memang dari pihak sekolah sudah membuat pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan laptop dan teknologi lainnya untuk mendukung proses pembelajaran siswa, sehingga para guru sekarang lebih berinovasi dalam membuat materi pembelajaran.”³⁵

Berdasarkan keterangan Ibu Rusnawati dan Ibu Darlinda juga guru-guru SMKN 1 Meukek ini mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan Elektronik digital yang disediakan sekolah sebagai media pendukung proses pembelajaran kedepannya, walaupun ada beberapa guru yang gaptek tetapi tidak menghalangi profesional seorang guru untuk mengembangkan dan berinovasi dalam membuat materi pembelajaran dan menghidupkan suasana proses pembelajaran di dalam kelas.

Begitu juga dengan Pak Tarmizi Sebagai Guru di SMKN 1 Meukek yang memperkuat pendapat 3 subjek diatas :

“Kemampuan para guru di sini cukup baik dalam menggunakan teknologi digital, apa lagi ini sekolah kejuruan dimana sekolah ini juga memiliki jurusan yang berkenaan dengan teknologi digital. Media proses pembelajaran yang digunakan di SMKN 1 Meukek ini sudah menggunakan alat teknologi digital seperti laptop, proyektor, internet dan aplikasi lainnya. Guru disini juga sudah dibekali dan diberikan pelatihan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi canggih ini sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan daya saing siswa kedepannya. Salah satunya dengan kejuruan otomotif atau kendaraan siswa sekarang lebih mudah mempelajari materi tentang otomotif dan cara merakit atau menciptakan sebuah kendaraan yang bagus dengan materi dan video tutorial yang di tampilkan guru saat proses pembelajaran, sehingga membuat siswa semakin berkembang dan kreatif”

Sedangkan Menurut Yuswan Sebagai Ketua Osis di SMKN 1 Meukek mengatakan bahwa :

“Proses Pembelajaran di SMKN 1 Meukek ini sudah menggunakan Laptop, Proyektor dan internet sebagai alat pembelajaran. Dimana siswa di suruh

³⁵ Wawancara dengan Darlinda Guru SMKN 1 Meukek, jumat, 09 Oktober 2025

membawa laptop sebagai pendukung alat pembelajaran dan guru juga memberikan tugas yang dikerjakan secara kelompok dengan mengakses bahan atau materi dari situs atau aplikasi tertentu untuk menunjang kreatifitas siswa dalam membuat dan menyusun materi dan menjelaskan materi tersebut dengan cara yang di inginkan siswa. Bukan seperti dulu yang masih ditulis secara manual dan dijelaskan secara manual. Sekarang bahkan kami diberikan penjelasan melalui video tutorial agar lebih mudah memahami dan bisa mempraktekan secara langsung materi yang di berikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMKN 01 Meukek, disimpulkan bahwa sebagian guru menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang lebih kompleks menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Selain itu, perbedaan tingkat penguasaan teknologi antar guru menyebabkan belum meratanya kualitas pembelajaran berbasis digital di SMKN 1 Meukek. Beberapa guru masih mengandalkan metode ceramah yang dipadukan dengan media digital sederhana. Walaupun kemampuan guru SMKN 01 Meukek masih banyak yang belum bisa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau menggunakan media digital sebagai alat pembelajaran, tetapi mereka tetap berusaha menggunakan media digital untuk menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk presentasi dan video tutorial, khususnya pada mata pelajaran kejuruan yang membutuhkan visualisasi praktik. Pemanfaatan teknologi tersebut dinilai mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, penggunaan media digital masih cenderung bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran interaktif atau berbasis proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Meukek, diperoleh gambaran bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran berada pada kategori cukup baik. Kemampuan guru-guru SMKN 01 Meukek juga sangat bagus dalam menghadapi dunia pendidikan di era digital ini, walaupun terkadang ada guru yang mempunyai kemampuan yang kurang bagus dalam menggunakan teknologi tapi itu tidak menjadi halangan bagi mereka dalam meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bagus lagi. Dimana sebagian besar guru SMKN 01 Meukek telah mampu menggunakan teknologi digital dasar dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan laptop, proyektor, dan smartphone sebagai alat bantu pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memanfaatkan sumber belajar digital berupa bahan ajar elektronik, video pembelajaran dari internet, serta platform berbasis daring untuk mendukung penyampaian materi dan juga menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru menyadari bahwa teknologi digital dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di Era Digital

Dalam suatu sekolah pasti memiliki kendala tersendiri dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi informasi diantaranya yaitu pertama keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar, kedua kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, ketiga faktor usia juga berpengaruh pada kemampuan guru dan minat belajar guru kurang dalam hal teknologi informasi.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pihak kepala sekolah mengadakan pelatihan dan workshop tentang cara penggunaan teknologi informasi, dari pihak pendidik mencari inisiatif sendiri yaitu dengan cara belajar secara otodidak di rumah agar pada saat proses pembelajaran teknologi dapat digunakan dengan baik, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal dan meningkatkan kualitas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMKN 1 Meukek tentang kendala yang dihadapi para guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital. Pertama menurut Kepala Sekolah SMKN 1 Meukek yaitu :

“Tentu saja ada kendala, kendala yang sering di hadapi yaitu kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menghadapi dunia pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman dan keterbatasan fasilitas dalam menunjang pembelajaran.”³⁶

Sedangkan menurut buk Darlinda yaitu :

“Pasti ada, Kendala yang kami hadapi yaitu keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi dan aplikasi yang sudah di buat oleh pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran, kurangnya kemampuan kami dalam

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Meukek, Kamis, 08 Oktober 2025

menggunakan teknologi yang sudah di sediakan sekolah dan faktor usia juga bisa mempengaruhi kemampuan kami dalam meningkatkan profesionalisme kami dalam proses pembelajaran serta Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan secara profesional yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru.”³⁷

Berdasarkan dua pendapat diatas , menyatakan bahwa kendala yang dihadapi seorang guru untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar dalam era digital sekarang yaitu dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dan aplikasi yang berbasis internet sebagai media pembelajaran serta faktor usia juga bisa mempengaruhi keterampilan guru tersebut. Sedangkan menurut Pak Tarmizi yaitu :

“Kendala meningkatkan profesionalisme seorang guru bukan hanya disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital, akan tetapi juga karena kurangnya fasilitas yang ada disekolah. Minimnya fasilitas ini yang menjadi penghalang bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar, seperti laptop dan proyektor tidak semua guru ada memiliki laptop untuk mengajar sehingga ini juga menjadi kendala guru tersebut dan serta internet yang tidak memadai.”³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Meukek, ditemukan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan profesionalisme di era digital. kendala yang dihadapi guru SMKN 1 Meukek dalam pelaksanaan meningkatkan profesionalisme guru di era digital ini yaitu keterbatasan guru dalam mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam fasilitas teknologi informasi, faktor usia juga berpengaruh pada kemampuan guru

³⁷ Wawancara Buk Darlinda, Kamis, 08 Oktober 2025

³⁸ Wawancara Pak Tarmizi, Jum'at, 09 Oktober 2025

dan minat belajar guru kurang dalam hal teknologi informasi. Adapun kendala yang dihadapi guru SMKN 1 Meukek yaitu :

1. Kurangnya Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi sebagai media pembelajaran.
2. Kurangnya Pendampingan profesional dan pelatihan guru untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang disediakan.
3. Faktor usia juga mempengaruhi profesionalisme guru di era digital ini.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat dan menyusun bahan atau materi pengajaran yang berbasis teknologi.

Selain dari kendala yang diatas, juga ada kendala lainnya yang berasal dari aspek kompetensi, sarana dan prasarana, serta dukungan institusional.

1. Dari aspek kompetensi, sebagian guru masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital, khususnya dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan pengembangan media pembelajaran interaktif. Perbedaan latar belakang usia dan pengalaman mengajar turut memengaruhi tingkat adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi digital. Hal ini menyebabkan tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.
2. Dari aspek sarana dan prasarana, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran digital menjadi kendala yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan perangkat teknologi seperti

komputer, jaringan internet yang stabil, serta perangkat lunak pembelajaran belum sepenuhnya memadai. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan guru untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis digital secara konsisten.

3. selain itu, kendala juga ditemukan pada aspek pengembangan profesional berkelanjutan.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan workshop terkait peningkatan kompetensi digital guru masih belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Guru cenderung belajar secara mandiri tanpa pendampingan yang sistematis, sehingga proses peningkatan profesionalisme berjalan kurang optimal dan aspek manajemen waktu dan beban kerja, guru menyatakan bahwa padatnya tugas administrasi dan kewajiban mengajar menjadi hambatan dalam mengikuti pelatihan atau mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Sehingga kendala-kendala ini menjadi penghambat bagi pengembangan dan peningkatan profesional seorang guru dalam sistem pembelajaran dan daya saing guru, seharusnya guru dan sekolah bisa bekerjasama dalam mengatur dan mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada di sekolah SMKN 1 Meukek sebagai penunjang peningkatan kemampuan guru yang lebih baik lagi kedepannya.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dan Pihak Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Digital

Upaya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti “usaha, Akal, Ikhtiar”. Sedangkan upaya yang dimaksud disini adalah segala bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan proses pembelajaran dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik di sekolah sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah, tetapi juga membutuhkan peran guru itu sendiri dalam meningkatkan kemampuannya. Kepala sekolah dan guru saling bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dengan dukungan dan fasilitas dari sekolah terhadap guru-guru SMKN 1 Meukek untuk mengevaluasi dan meningkatkan diri masing-masing guru yang lebih kreatif dan inovasi.

Sekolah juga harus memberikan motivasi dan menyiapkan program peningkatan mutu pendidikan yang menunjang peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, upaya yang dilakukan kepala sekolah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru akan apabila terdapat perubahan atau peningkatan pada kinerja guru dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan melaksanakan evaluasi/ penilaian pembelajaran.³⁹

³⁹ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala sekolah*, h.28

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMKN 1 Meukek tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu seperti menurut Ibu Rusnawati Sebagaimana berikut :

“Dulu Dinas Pendidikan Aceh Selatan pernah membuat pelatihan tentang pengembangan keterampilan dan pengembangan guru dalam berinovasi dan media teknologi. Kami pernah mengikuti seminar online yang dibuat pemerintah dan dengan adanya kurikulum merdeka kami juga diharuskan mengikuti pelatihan atau seminar untuk pengembangan kemampuan kami dalam mengajar. Kami pernah diberikan pelatihan membuat video tutorial penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghidupkan suasana dalam proses pengejaran. Tetapi itu hanya secara online setelah itu tidak ada bimbingan lanjutan untuk kami mempelajarinya kembali”⁴⁰

Sedangkan kedua menurut Ibu Darlinda yaitu :

“Dalam Upaya meningkatkan kemampuan saya dalam mengajar disekolah, pada saat dirumah saya mempelajari cara mengoperasikan laptop dan teknologi lainnya yang dijadikan media pembelajaran disekolah. Saya belajar sendiri dan terkadang bersama anak saya agar kemampuan saya bisa meningkat dalam mengajar. Dan terkadang saya mengikuti pelatihan atau workshop yang pernah diadakan oleh sekolah atau pemerinta”⁴¹

Ketiga Menurut Kepala Sekolah tentang Upaya Sekolah yaitu :

“Saya Sebagai Kepala Sekolah sudah sering memberikan motivasi kepada para guru agar mereka tetap bersemangat untuk meningkatkan kemampuan di dunia pendidikan ini. Pihak sekolah juga sudah berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan untuk meningkatkan dan memenuhi sarana dan Prasarana guru dalam proses pembelajaran seperti laptop, proyektor, internet dan media pembelajaran lainnya dan mengirim guru untuk ikut pelatihan dan workshop untuk menambah wawasan serta kemampuan guru di SMKN 1 Meukek ini sehingga saya berharap sekolah ini bisa bersaing dengan sekolah lainnya yang sudah di tahap tertinggi dan mempunyai fasilitas bagus.”⁴²

Terakhir menurut Pak Tarmizi guru SMKN 1 Meukek yaitu :

⁴⁰ Wawancara Rusnawati, Kamis, 08 Oktober 2025

⁴¹ Wawancara Darlinda, Kamis, 08 Oktober 2025

⁴² Wawancara Kepala Sekolah, Kamis, 08 Oktober 2025

“Saya juga mengikuti semua workshop dan pelatihan yang diadakan sekolah. Tetapi saya juga tidak berhenti di pelatihan itu saja dan saat dirumah saya juga belajar mengembangkan cara mengajar saya dengan melihat di youtube dan mencari materi-materi yang bisa mengembangkan kreatifitas siswa. Sebelum ke sekolah saya sudah menyiapkan bahan dan materi untuk mengajar besok serta media teknologi yang diperlukan. Terkadang saya mengajar melalui video yang sudah saya siapkan agar siswa lebih mengerti. Terutama dengan siswa jurusan otomotif kami sering mencari referensi dan materi seerta video untuk menciptakan sebuah kendaraan atau sesuatu inovasi yang belum pernah ada.”⁴³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Meukek, diketahui bahwa guru dan pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk menghadapi era digital. Upaya tersebut dilakukan baik secara individu oleh guru maupun secara kelembagaan oleh pihak sekolah.

Secara individu, guru berupaya meningkatkan profesionalismenya dengan belajar secara mandiri melalui pemanfaatan sumber belajar digital, seperti mengikuti tutorial pembelajaran daring, mengakses bahan ajar digital, serta memanfaatkan media sosial dan platform pendidikan untuk menambah wawasan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa guru juga mulai mengembangkan media pembelajaran digital sederhana, seperti bahan ajar berbasis presentasi dan video pembelajaran, untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.

Dari sisi kelembagaan, pihak sekolah telah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui penyelenggaraan pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi

⁴³ Wawancara Tarmizi, Jum'at, 09 Oktober 2025

digital. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta menumbuhkan sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pembelajaran berbasis digital.

Pihak sekolah juga berupaya meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran digital, seperti penyediaan perangkat teknologi dan akses internet, meskipun masih dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah. Dukungan manajerial dari pimpinan sekolah turut mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan seorang guru yaitu dimana sekolah selalu mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru SMKN 1 Meukek, memenuhi sarana dan prasarana proses pembelajaran, melakukan evaluasi setiap guru dan memberikan motivasi dan pendampingan untuk peningkatan profesionalisme guru SMKN 1 Meukek. Sedangkan dari Guru itu sendiri mereka belajar secara otodidak baik disekolah maupun dirumah dalam mengoperasikan dan mengaplikasikan teknologi digital yang di jadikan media proses pembelajaran. Para guru mulai membuat bahan atau materi dengan menggunakan power point, jurnal atau bahkan video tutorial yang bisa meningkatkan semangat dan minat belajar siswa serta meningkatkan wawasan siswa lebih luas lagi dengan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi dan internet. Sehingga siswa mempunyai banyak referensi untuk mengembangkan bakat siswa tersebut.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di era digital masih belum cukup baik dan perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan terprogram. Diperlukan

perencanaan yang lebih sistematis, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan agar upaya yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap profesionalisme guru di SMKN 1 Meukek.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi era digital di SMKN 1 Meukek, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran di SMKN 1 Meukek tergolong cukup baik. Guru telah mampu menggunakan teknologi digital dasar, seperti perangkat komputer, proyektor, dan sumber belajar berbasis internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, penggunaan teknologi digital masih terbatas pada media pembelajaran sederhana dan belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang interaktif dan inovatif.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital meliputi : Kurangnya Kemampuan dalam menggunakan teknologi, kurangnya pendampingan profesional dalam pengembangan kemampuan guru, dan faktor usia guru tersebut dan juga aspek kompetensi, sarana prasarana, dan manajemen waktu. Sebagian guru masih mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital yang lebih kompleks. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran digital serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan menjadi hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Beban kerja dan tugas administrasi yang tinggi juga membatasi waktu guru untuk mengembangkan kompetensi digital secara optimal.

3. Upaya peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi era digital telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, namun masih perlu ditingkatkan. Guru berupaya meningkatkan profesionalismenya melalui belajar mandiri dan pemanfaatan sumber belajar digital, sedangkan pihak sekolah mendukung melalui pelatihan, workshop, MGMP, serta penyediaan sarana pembelajaran digital secara bertahap. Meskipun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya terprogram dan berkelanjutan, sehingga diperlukan perencanaan yang lebih sistematis dan pendampingan yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, profesionalisme guru di SMKN 1 Meukek dalam menghadapi era digital menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih memerlukan peningkatan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan diatas selanjutnya saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Guru Guru di SMKN 1 Meukek diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran Guru perlu:
 - a. Mengikuti pelatihan atau workshop terkait teknologi pendidikan;
 - b. Mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif;
 - c. Memanfaatkan platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis online, dan media pembelajaran berbasis digital lainnya.
2. Kepada Sekolah agar lebih Menyediakan fasilitas pendukung seperti
 - a. jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, dan proyektor.
 - b. Mengadakan pelatihan rutin terkait peningkatan kompetensi digital guru
 - c. Mendorong budaya inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
3. Untuk peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi disarankan untuk: Mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di era digital. Menggunakan metode penelitian yang lebih beragam (kuantitatif atau mixed methods) , Memperluas lokasi penelitian agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Maarif, 2010)
- Ananda Santoso, *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia: Untuk Pelajar dan Umum*, (Surabaya: Dara Publika),
- Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010)
- Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019)
- Djohar Maknun, dkk (2018). *SUKSES MENDIDIK ANAK DI ABAD 21*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Halid Hanafi, Dkk., *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)
- Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018)

- M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Roestiyah.N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2005)
- Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 2004)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cetakan I (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019),
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015)
- Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Darling, Linda., H. *Constructing 21st century teacher education*. Journal of teacher education, 57 (2006)

- Dwi Esti Andriani, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Era digital*" yang dimuat dalam Jurnal MANAJEMEN PENDIDIKAN, No. 02/Th VI/Oktober/2020
- Hargreaves, Andy. *The four ages of professionalism and professional learning*. UNICORN, 23.2 (1997)
- Hargreaves, A. & Fullan, M. *Mentoring in the new millennium*. ProQuest *Education Jour nals*, 39.1 (2000)
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). *Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21*. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2)
- Khusnul Khatimah Dahlan, (2019) '*Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri Bantaeng*', Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rince Tridiana, Fahmi Rizal, *Keterampilan Guru Era digital Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Jurnal ; JIPP, Volume 4 Nomor 1 Juli 2020.
- Shinta Nurmaida (2020) dengan judul penelitian Skripsi "*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 9 Tangerang*" yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 4
- Zainuddin Notanubun, *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 03 Number 01 2019.



A. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran di SMKN 1 Meukek?

3. Indikator Penelitian

Untuk mengukur kemampuan guru, indikator yang digunakan meliputi:

No	Indikator	Deskripsi/Dimensi
1	Penguasaan perangkat teknologi	Kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer, laptop, proyektor, dan perangkat digital lainnya.
2	Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	Kemampuan guru membuat atau menggunakan media pembelajaran digital seperti presentasi, video, animasi, dan simulasi.
3	Pemanfaatan sumber belajar digital	Kemampuan guru memanfaatkan internet, e-book, jurnal online, platform pembelajaran daring, atau aplikasi pendidikan sebagai sumber belajar.
4	Integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran	Kemampuan guru mengintegrasikan teknologi digital ke dalam metode pengajaran sehingga pembelajaran lebih interaktif dan efektif.
5	Kreativitas dan inovasi dalam menggunakan teknologi	Kemampuan guru untuk mengembangkan media atau metode pembelajaran digital yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. Butir Pertanyaan (Angket/Wawancara)

Berikut contoh pertanyaan yang sesuai dengan indikator:

1. Penguasaan perangkat teknologi

- Apakah Anda dapat mengoperasikan komputer, laptop, proyektor, dan perangkat digital lain dengan lancar?
- Seberapa sering Anda menggunakan perangkat digital saat mengajar?

2. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran

- a) Apakah Anda membuat atau menggunakan media pembelajaran digital (misal: PowerPoint, video tutorial, animasi) dalam kegiatan belajar?
- b) Seberapa sering media digital tersebut digunakan dalam pembelajaran?

3. Pemanfaatan sumber belajar digital

- a) Apakah Anda memanfaatkan internet, e-book, atau platform pembelajaran daring untuk menambah materi pembelajaran?
- b) Seberapa sering Anda menggunakan sumber belajar digital dalam merancang atau melaksanakan pembelajaran?

4. Integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran

- a) Apakah teknologi digital yang digunakan membantu membuat pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami siswa?
- b) Bagaimana cara Anda mengintegrasikan media digital ke dalam metode pengajaran?

5. Kreativitas dan inovasi dalam menggunakan teknologi

- a) Apakah Anda pernah membuat media pembelajaran digital sendiri?
- b) Bagaimana Anda mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk menarik minat belajar siswa?

B. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital di SMKN 1 Meukek?

3. Indikator Penelitian

Kendala profesionalisme guru di era digital dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

No	Indikator Kendala	Deskripsi/Dimensi
1	Keterbatasan kompetensi digital	Tingkat penguasaan teknologi digital yang masih rendah atau belum merata antar guru.
2	Keterbatasan sarana dan	Akses terhadap perangkat digital, jaringan internet,

No	Indikator Kendala	Deskripsi/Dimensi
	prasarana	dan software pembelajaran yang belum memadai.
3	Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional	Kurangnya kesempatan mengikuti workshop, pelatihan, atau pendampingan terkait pengembangan profesional guru dan penggunaan teknologi digital.
4	Beban kerja dan manajemen waktu	Banyaknya tugas administrasi, mengajar, dan kewajiban lain sehingga menghambat pengembangan profesional secara optimal.
5	Motivasi dan kesiapan guru	Faktor internal seperti kurangnya motivasi atau kesiapan guru untuk beradaptasi dengan perubahan pembelajaran berbasis digital.

4. Butir Pertanyaan (Angket/Wawancara)

Berikut contoh pertanyaan yang bisa digunakan sesuai indikator:

1. Keterbatasan kompetensi digital

- Seberapa nyaman Anda menggunakan perangkat teknologi digital untuk pembelajaran?
- Apakah ada kendala terkait keterbatasan kemampuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital?

2. Keterbatasan sarana dan prasarana

- Apakah fasilitas digital (komputer, internet, software) yang tersedia di sekolah sudah memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi?
- Apakah keterbatasan fasilitas mempengaruhi kualitas pembelajaran digital yang Anda lakukan?

3. Minimnya pelatihan dan pengembangan profesional

- Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran?
- Apakah menurut Anda pelatihan yang ada sudah cukup untuk meningkatkan profesionalisme guru?

4. Beban kerja dan manajemen waktu

- a) Apakah tugas mengajar dan administrasi menghambat waktu Anda untuk mengembangkan kemampuan profesional di bidang digital?
- b) Seberapa sering Anda memiliki waktu untuk belajar atau mencoba media pembelajaran baru berbasis digital?

5. Motivasi dan kesiapan guru

- a) Seberapa termotivasi Anda untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran?
- b) Apakah Anda merasa siap menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis digital secara konsisten

C. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi era digital di SMKN

1 Meukek?

3. Indikator Penelitian

Upaya peningkatan profesionalisme guru di era digital dapat diukur melalui indikator berikut:

No	Indikator Upaya	Deskripsi/Dimensi
1	Upaya individu guru	Langkah-langkah yang dilakukan guru secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi digital, misalnya belajar mandiri, membuat media pembelajaran digital, atau mengikuti tutorial daring.
2	Pelatihan dan workshop	Kegiatan pengembangan profesional yang difasilitasi sekolah atau pihak eksternal, seperti pelatihan teknologi pendidikan, workshop media pembelajaran, atau MGMP.
3	Pendampingan dan mentoring	Dukungan dari sesama guru atau pihak sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan digital dan inovasi pembelajaran.
4	Fasilitas dan sarana pendukung	Penyediaan perangkat teknologi, jaringan internet, software, atau ruang laboratorium komputer yang

No	Indikator Upaya	Deskripsi/Dimensi
		mendukung pembelajaran berbasis digital.
5	Evaluasi dan monitoring	Upaya sekolah dalam mengevaluasi penerapan teknologi digital oleh guru dan memberikan masukan atau rekomendasi untuk meningkatkan profesionalisme.

4. Butir Pertanyaan (Angket/Wawancara)

Berikut beberapa contoh pertanyaan sesuai indikator:

1. Upaya individu guru

- Apakah Anda secara mandiri belajar untuk menguasai teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran?
- Apakah Anda pernah membuat media pembelajaran digital sendiri (misal: video, animasi, presentasi interaktif)?

2. Pelatihan dan workshop

- Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan MGMP terkait pemanfaatan teknologi digital?
- Seberapa sering sekolah menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang digital?

3. Pendampingan dan mentoring

- Apakah Anda menerima bimbingan atau pendampingan dari sesama guru atau pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital?
- Bagaimana pendampingan tersebut membantu Anda meningkatkan profesionalisme di era digital?

4. Fasilitas dan sarana pendukung

- Apakah sekolah menyediakan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital?
- Seberapa besar dukungan sarana tersebut membantu Anda dalam meningkatkan profesionalisme?

5. Evaluasi dan monitoring

- a) Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran?
- b) Apakah hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk peningkatan profesionalisme guru?



Lembaran Observasi Hasil Penelitian

A. Rumusan Masalah 1

Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dan sumber pembelajaran?

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian	Keterangan/Temuan
1	Penguasaan perangkat digital	Guru mampu mengoperasikan komputer, laptop, proyektor, dan perangkat lainnya	1–5	
2	Pemanfaatan media digital	Guru menggunakan media pembelajaran digital (PowerPoint, video, animasi, dll)	1–5	
3	Pemanfaatan sumber belajar digital	Guru menggunakan internet, e-book, platform daring, jurnal online	1–5	
4	Integrasi teknologi dalam pembelajaran	Teknologi digunakan secara interaktif dan mendukung metode pengajaran	1–5	
5	Kreativitas dan inovasi	Guru mengembangkan media atau metode pembelajaran digital yang inovatif	1–5	

Skala Penilaian: 1 = Sangat Rendah, 2 = Rendah, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

B. Rumusan Masalah 2

Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme di era digital?

No	Aspek yang Diamati	Indikator Kendala	Skala Penilaian	Keterangan/Temuan
1	Kompetensi digital	Guru mengalami kesulitan menggunakan aplikasi atau media digital	1–5	
2	Sarana dan prasarana	Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran digital	1–5	
3	Pelatihan dan pengembangan profesional	Kurangnya kesempatan mengikuti workshop/pelatihan	1–5	
4	Beban kerja dan waktu	Banyaknya tugas administrasi yang mengurangi waktu pengembangan profesional	1–5	
5	Motivasi guru	Guru kurang termotivasi atau kurang siap menghadapi era digital	1–5	

Skala Penilaian: 1 = Sangat Menghambat, 2 = Menghambat, 3 = Cukup, 4 = Tidak Menghambat, 5 = Sangat Mendukung

C. Rumusan Masalah 3

Bagaimana upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital?

No	Aspek yang Diamati	Indikator Upaya	Skala Penilaian	Keterangan/Temuan
1	Upaya individu guru	Guru belajar mandiri, membuat media digital, mengikuti tutorial	1–5	
2	Pelatihan dan workshop	Guru mengikuti pelatihan/workshop/MGMP terkait teknologi	1–5	
3	Pendampingan dan mentoring	Dukungan dari sesama guru atau sekolah dalam penggunaan teknologi	1–5	
4	Fasilitas dan sarana	Penyediaan komputer, internet, software, ruang laboratorium	1–5	
5	Evaluasi dan monitoring	Sekolah melakukan evaluasi dan memberikan masukan terkait penggunaan teknologi	1–5	

Skala Penilaian: 1 = Sangat Tidak Ada, 2 = Tidak Ada, 3 = Cukup, 4 = Ada, 5 = Sangat Ada

DAFTAR RIWAYAT

HIDUP BIODATA DIRI

Nama : Muhajir
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Selatan 07-03-2003
Alamat : Ladang Baro
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
No. HP : 081292016961
Email : 210206132@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Ladang Baro
SMP : SMPN Labuhan Tarok
SMA/SMK : SMKN 1 Meukek

Data Orang Tua

Nama Ayah : Hamidillah
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Sariana
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Ladang Baro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2692/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMKN 1 Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210206132

Nama : MUHAJIR

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jln.K. Wahab Cempaka putih Desa ladang baro

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Tbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PROFESIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL DI SMKN 1 MEUKEK**

Banda Aceh, 21 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 29 Mei 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI MEUKEK

Jln. Tapaktuan – Banda Aceh, Km 29 Lhok Aman Meukek Kode Pos 23754

Email : smkn1meukek08@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.5/208/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B- 1874/ Un.08/ FTK.I/ TL00/2/2025 Tanggal : 10 Februari 2025
Perihal, Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Muhajir
NIM	: 210206132
Program Studi/ Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Ladang Baro Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan

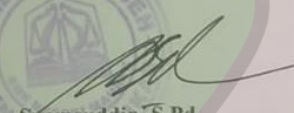
Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri Meukek Aceh Selatan mulai tanggal 28 Juli 2025 s.d 07 Agustus 2025 dengan judul :

“Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Digital di SMKN Meukek”.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan seperluanya.

Meukek, 07 Agustus 2025

Kepala Sekolah,


Syamsuddin, S.Pd.

NIP.19760506 200904 1 002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1258 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Muhajir
NIM : 210 205 132
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Profesional Guru dalam Menghadapi Digitalisasi di SMKN 1 Meukek Aceh Selatan

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024;

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku 19 April 2026;

- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 September 2025
Dekan,



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;

